

PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER MENUJU PENGUATAN KARAKTER DAN JATI DIRI BANGSA DI ERA GLOBAL¹

Oleh: Sri Haryati²

ABSTRAK

Global moment that blooms in this time demand character reinforcement existence and nation spirit so that need a correct efforts is developed. One of efforts that can be done that is with develop character education. Education be a potential development process exist in human self so that can bloom well and be of benefit to self and the environment. Also contain meaning a process to help grow, develop, mature, configuring, and aim so that process of vital importance for every human. Character is individual attitude stable from consolidation process result progressively and dinamic, statement integration and action. For that, character education can be interpreted as process teach habitual way of thinking and behaviour that help individual for alive cooperates as family, society, nation and country with help to make decision that accountable. Character education development can be done at all education stages. There various character education kind that can be developed that is character education based on value, character education based on environment, and character education based on potential self. For that in order to character reinforcement and nation spirit at this global moment, character education development is done comprehensively that is based on value, environment and potential self. To develop character education comprehensively this can use various approach among others: value clarification and moral development approach, self esteem approach, multiple talent approach, creative approach, public speaking approach, inquiry approach, and effective thinking approach. Character education aim this nation spirit reinforcement must be begun with moral commitment strong, motivator tall, and consistent in develop it with a purpose to so that success form character and strong nation spirit and not easy influenced in global moment development this time.

KATA KUNCI: Pendidikan Karakter, Jati diri bangsa, Era global

¹ Artikel non penelitian

² Dosen Prodi PPKn FKIP UNS

PENDAHULUAN

Berkembangnya era globalisasi sekarang ini, ternyata menimbulkan perubahan sosial dalam masyarakat. Perubahan tersebut membawa dampak dalam berbagai aspek kehidupan. Dampak tersebut ada yang bersifat positif maupun negatif. Jika kita perhatikan sebenarnya banyak paradigma-paradigma dalam memberikan makna terhadap globalisasi, sehingga globalisasi belum memiliki definisi yang mapan, kecuali sekadar definisi kerja (*working definition*). Paradigma terhadap globalisasi tersebut tergantung dari sisi mana orang melihatnya. Ada yang memandangnya sebagai suatu proses sosial, atau proses sejarah, atau proses alamiah yang akan membawa seluruh bangsa dan negara di dunia makin terikat satu sama lain, mewujudkan satu tatanan kehidupan baru atau kesatuan ko-eksistensi dengan menyingkirkan batas-batas geografis, ekonomi dan budaya masyarakat. Apabila kita memahami globalisasi seperti itu, maka perlu kita sadari bahwa dengan adanya globalisasi ini mendorong perkembangan era global dengan berbagai tantangan bagi negara-negara di dunia.

Tantangan itu mulai terlihat dengan perubahan-perubahan karakter yang muncul di dalam kehidupan setiap bangsa dan negara. Biasanya kita dapat memperhatikan dengan munculnya perilaku-perilaku nyata yang dilakukan oleh warga negara tidak sesuai dengan jati diri bangsanya. Inilah sebenarnya problematika yang perlu dicarikan sebuah solusi tepat dalam upaya mengatasinya. Kita dapat memperhatikan fenomena nyata yang

terjadi dalam diri Bangsa Indonesia di era global sekarang ini. Indonesia sebagai salah satu negara di Asia Tenggara yang memiliki kekhasan dan karakteristik tersendiri. Kekhasan karakteristik tersebut dapat dilihat dari budaya bangsa dan adat istiadat yang beraneka ragam di Negara Indonesia, selain itu bangsa Indonesia masih memperhatikan adat ketimuran dan ramah tamah, saling menghargai dan mengormati orang lain, tidak melakukan tindakan-tindakan yang anarki, mengembangkan asas kekeluargaan dan kegotong royongan maupun mengutamakan persatuan dan kesatuan. Karakteristik sebagai pembentuk jati diri bangsa tersebut, jika kita perhatikan dan rasakan pada saat ini ternyata hampir mulai pudar dan terkikis. Hal ini sebenarnya banyak berbagai faktor yang mempengaruhi sehingga menimbulkan kemerosotan dalam penguatan jati diri bangsa.

Ketika mengkaji berbagai faktor yang mempengaruhi karakter dan jati diri bangsa tersebut, ternyata perkembangan globalisasi sebagai faktor yang signifikan dalam memberikan pengaruh terhadap karakter dan jati diri bangsa. Perkembangan era global ini memberikan efek atau dampak yang sangat luar biasa bagi semua negara dan tidak hanya Indonesia. Negara Indonesia hanya merupakan salah satu saja sebagai contoh konkrit yang mendapat pengaruh globalisasi pada perkembangan era global saat ini. Banyak karakteristik bangsa ini yang mengalami sebuah kepudaran atau mungkin telah dihilangkan, akan tetapi jika kita perhatikan banyak alasan-alasan sebagai upaya untuk menutupinya. Contoh nyata

yang dapat kita rasakan dalam kehidupan sehari-hari adanya kepedaran karakteristik dan jati diri bangsa ini antara lain : adat ketimuran yang mulai terkikis. Bangsa Indonesia yang seharusnya mengutamakan adat ketimuran akan tetapi sekarang ini sudah mulai mendapat pengaruh budaya-budaya luar yang sebenarnya tidak sejalan dengan adat ketimuran. Dalam hal gaya hidup dan mode sebagai bukti nyata terkikisnya adat ketimuran. Perkembangan gaya hidup dan mode bangsa ini sudah mengarah kepada hal-hal yang negatif jika menurut adat ketimuran, sebagai contoh gaya hidup mewah, gaya hidup hedonisme, perkembangan mode dengan pola yang serba membuka aurat, dan munculnya free seks yang semuanya tersebut mulai terlihat di kota-kota besar. Kemudian sebagai contoh lain yaitu adanya konflik antar warga baik itu konflik suku, konflik agama maupun konflik sosial. Terjadinya konflik yang memunculkan tindakan-tindakan anarki merupakan tindakan yang telah mengikis karakter bangsa Indonesia ini yang sebenarnya lebih mengutamakan kepada persatuan dan kesatuan bangsa. Hal ini merupakan sebuah fenomena yang sangat berbahaya bagi bangsa Indonesia. Perlu sebuah tindakan dalam penguatan karakter dan jati diri bangsa.

Pengutan karakter dan jati diri tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara maupun pendekatan dari berbagai bidang. Apabila kaji lebih dalam maka ada satu bidang utama yang dominan dalam memberikan penguatan dan jati diri bangsa. Bidang tersebut adalah pendidikan. Melalui bidang pendidikan ini sangat tepat untuk

dikembangkan dalam rangka penguatan karakter bangsa. Penguatan karakter melalui bidang pendidikan ini dapat dilakukan dengan pola atau model pengembangan pendidikan karakter bagi semua warga negara Indonesia. Sebagai landasan konstitusional pengembangan pendidikan karakter ini adalah Pembukaan UUD 1945 Alenia IV telah mengamanatkan untuk”....*mencerdaskan kehidupan bangsa*”, hal itu menunjukkan betapa pentingnya pendidikan bagi bangsa ini. Upaya untuk mewujudkan pendidikan ini telah dilakukan oleh bangsa Indonesia melalui pengembangan pendidikan nasional. Pengembangan pendidikan nasional diharapkan dapat membentuk dan menguatkan karakter serta jati diri bangsa Indonesia. Hal ini sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional Indonesia yaitu pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (ibid, Pasal 2).

Gagasan dasar tentang pendidikan karakter secara umum sesungguhnya bukan sesuatu hal yang baru bagi pembentukan watak maupaun penguatan karakter dan jati diri bangsa Indonesia. Pendidikan modern Indonesia tempo dulu yang dikembangkan oleh Ki Hajar Dewantara, RA. Kartini, Tan Malaka, Soekarno Hatta, dll telah berupaya untuk menerapkan semangat

Pendidikan Karakter sebagai sarana membentuk watak dan identitas bangsa Indonesia. Pada saat Indonesia belum merdeka Bung Karno pernah menyatakan bahwa *"tidak ada kemerdekaan jika dalam mentalitas bangsa tidak ada semangat dan kemauan untuk merdeka"*. Cita-cita besar Bung Karno dengan menggembleng rakyat Indonesia, membangun karakter bangsa untuk meraih Indonesia merdeka. Pemikiran Soekarno tersebut mendasari Negara Kesatuan Indonesia yang Berbhineka Tunggal Ika ini dengan falsafah Pancasila. Hal tersebut, sebagai bukti bahwa pendidikan karakter telah diupayakan oleh para pemimpin kita. Manusia berkarakter adalah manusia yang memiliki keunggulan khas, dapat diandalkan dan memiliki daya tahan dalam kesulitan dan persaingan. Untuk mencetak manusia yang seperti ini kuncinya jelas satu: pendidikan. Jadi, pada prinsipnya pendidikan merupakan kawah penggemblengan manusia-manusia unggul, tempat penggodokan manusia-manusia bermental dan berwatak tangguh, cerdas, berbudi luhur dan terampil. Karena fungsi pendidikan sendiri sebenarnya adalah upaya mendayagunakan dan mengolah potensi intelektualitas (*head*), spiritualitas (*heart*) dan profesionalitas (*hand*). Pendayagunaan dan pengelolaan secara optimal tiga fakultas diri manusia itulah kunci untuk melahirkan manusia berkarakter.

Harus kita sadari bahwa hampir sampai 66 tahun Indonesia merdeka ini, sebagai bangsa kita masih belum berhasil melakukan pembangunan karakter (*character building*). Pada hal pembangunan karakter (*character*

building) sebenarnya unsur terpenting dan fundamental dalam pembangunan bangsa. Untuk itu, bangsa Indonesia sekarang ini di era global seharusnya mampu mengembangkan pendidikan karakter tersebut untuk membentuk sebuah *good character* sesuai dengan tujuan dan cita-cita nasional bangsa Indonesia dalam rangka penguatan karakter dan jati diri bangsa. Pengembangan pendidikan karakter dapat dilakukan oleh bangsa ini melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat melalui berbagai bentuk pendekatan. Pengembangan pendidikan karakter ini semakin mendesak untuk diterapkan mengingat perkembangan di era global ini telah membuktikan bahwa karakter dan jati diri bangsa ini mulai terpengaruh dan banyak yang terkikis. Upaya pengembangan pendidikan karakter ini dirasa sebagai satu langkah yang tepat untuk memberikan bekal bagi bangsa Indonesia dalam menanamkan dan memberikan penguatan pembentukan karakter dan jati diri sebagai bangsa Indonesia. Hal itu yang menjadi inspirasi penulis untuk mencoba menuangkan gagasan dan ide-ide yang dimiliki untuk menguatkan karakter dan jati diri bangsa di era global ini melalui model pengembangan pendidikan karakter.

PENDIDIKAN KARAKTER

Sebelum membahas mengenai pendidikan karakter maka perlu dipahami terlebih dahulu apa itu makna pendidikan dan karakter. Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses pembelajaran terus menerus tentang banyak hal. Pendidikan merupakan

usaha sadar yang ditujukan bagi pengembangan diri manusia secara utuh, melalui berbagai macam dimensi yang dimilikinya (religius, moral, personal, sosial, kultural, temporal, institusional, relasional, dll) demi proses penyempurnaan dirinya secara terus menerus dalam memaknai hidup dan sejarahnya di dunia ini dalam kebersamaan dengan orang lain (Koesoemo, 2007: 63).

Pendidikan atau *education* berasal dari bahasa latin *educare* yang diartikan sebagai menyuburkan (mengolah tanah agar menjadi subur dan menumbuhkan tanaman yang baik). Pendidikan dalam artian tersebut merupakan sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, menata, mengarahkan. Pendidikan juga berarti proses pengembangan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia agar dapat berkembang dengan baik dan bermanfaat bagi dirinya dan juga lingkungannya. Sedangkan berdasarkan kepada sistem pendidikan nasional kita, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan

tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (UUSPN, Pasal 1).

Karakter secara etimologis berasal dari bahasa Yunani "*krasso*" berarti cetak biru, format dasar. Karakter dapat diartikan menjadi dua hal yaitu *Pertama*, sebagai sekumpulan kondisi yang telah diberikan begitu saja atau telah ada begitu saja, yang lebih kurang dipaksakan dalam diri kita. Karakter yang demikian ini dianggap sebagai sesuatu yang telah ada dari sononya (*given*). *Kedua*, karakter juga dapat dipahami sebagai tingkat kekuatan melalui mana seorang individu mampu menguasai kondisi tersebut. Karakter yang demikian ini disebut sebagai sebuah proses yang dikehendaki (*willed*). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter didefinisikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, watak. Sedangkan kata berkarakter diterjemahkan sebagai mempunyai tabiat, mempunyai kepribadian, berwatak.

Para pemikir memiliki pemahaman yang berbeda-beda tentang karakter. A Nicefaro mendefinisikan karakter sebagai ada aku di dalam masyarakat. R Diana mengatakan bahwa karakter merupakan keseluruhan disposisi kodrati (congetine dan disposisi yang telah dikuasai secara stabil yang mendefinisikan seseorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadikannya tipikal dalam cara berpikir dan bertindak (Koesoema, 2007: 104). Menurut Mounier, karakter sebagai struktur dasar antropologis manusia terbuka pada yang transenden. Karakter membuat manusia mampu membuat proyek dan setia pada proyek hidupnya

untuk mengarah ke masa depan (Koesoema, 107: 103). FR. Paulhan menganggap karakter sebagai apa yang membuat seorang pribadi itu dirinya sendiri dan bukan yang lain. Spranger mendefinisikan karakter sebagai perilaku tipikal berbeda yang diyakini oleh pribadi berhadapan dengan nilai-nilai estetis, ekonomis, politis, sosial dan religius.

Sedangkan Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerjasama sebagai keluarga, masyarakat dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Pendidikan karakter mengajarkan individu berpikir cerdas mengaktifasi otak tengah secara alami. Pendidikan karakter lebih mengutamakan pertumbuhan moral individu yang ada dalam lembaga pendidikan. Pendidikan karakter merupakan satu keutuhan yang tidak dapat dipisahkan yaitu penanaman nilai dalam diri individu dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu.

Menurut Khan (2010: 2) ada empat jenis pendidikan karakter yang dilaksanakan dalam proses pendidikan yaitu :

- a. Pendidikan karakter berbasis nilai religius yang merupakan kebenaran wahyu Tuhan (konservasi moral)
- b. Pendidikan karakter berbasis nilai budaya , antara lain yang berupa budi pekerti, Pancasila, apresiasi sastra, keteladanan, tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa. (konservasi lingkungan)

c. Pendidikan karakter berbasis lingkungan (konservasi lingkungan)

d. Pendidikan karakter berbasis potensi diri yaitu sikap pribadi, hasil proses keasadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (konservasi humanisme).

Menurut penulis keempat jenis pendidikan karakter tersebut sebenarnya terdiri dari tiga substansi pokok dalam bentuk pengembangannya yaitu Pendidikan karakter berbasis nilai, pendidikan karakter berbasis lingkungan, dan pendidikan karakter berbasis potensi diri. Pengembangan pendidikan karakter yang dilakukan dalam rangka penguatan karakter dan jati diri bangsa ini dilakukan secara komprehensif dengan pola pendekatan yang dikembangkan melalui pendekatan klarifikasi nilai dan pengembangan moral, pendekatan harga diri, pendekatan berbagai bakat, pendekatan kreatif, pendekatan kemampuan berbicara didepan umum, pendekatan kemampuan menemukan sesuatu sendiri, dan pendekatan berpikir efektif.

PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PENGUATAN KARAKTER DAN JATI DIRI BANGSA

Pengembangan pendidikan karakter dilakukan secara komprehensi yaitu berbasis nilai, lingkungan maupun potensi diri. Pendidikan karakter tersebut dapat dikembangkan baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat dengan konteks masing-masing. Untuk mengimplementasikannya maka dapat dilakukan melalui pendekatan-pendekatan sebagai berikut :

- a. Pendekatan klarifikasi nilai dan pengembangan moral (*value clarification and moral development approach*)

Pengembangan pendidikan karakter melalui pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi individu menuju aktualisasi diri (*self actualization*).

Contohnya :

- 1) Keluarga : Orang tua memberikan arahan tentang tata krama seorang anak kepada orang tua dalam hal tindakan maupun berbicara.
- 2) Sekolah : guru selalu mengajarkan kepada anak didiknya untuk berbicara sopan santun.
- 3) Masyarakat : Melalui kegiatan positif di desa seperti bapak-bapak mengajak para pemuda untuk bersama-sama bergotong royong memperbaiki jalan desa.

- b. Pendekatan harga diri (*self esteem approach*)

Pengembangan pendidikan karakter melalui pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan pembentukan sikap dan kesadaran akan harga diri.

Contohnya :

- 1) Keluarga : Orang tua mengajarkan kepada anak-anaknya jika menyebut yang lebih tua dengan sebutan kakak dan yang lebih muda dengan sebutan adik.
- 2) Sekolah : Guru memberi contoh berpakaian yang rapi sehingga

murid-murid diarahkan untuk berpakaian rapi juga.

- 3) Masyarakat : Ketua RT memberikan penyuluhan kepada para pemuda dan pemudi untuk menghindari perilaku-perilaku menyimpang seperti berjudi, mabuk-mabukan dan diharapkan meningkatkan ketaqwaan dalam beribadah.

- c. Pendekatan berbagai bakat (*multiple talent approach*)

Pengembangan pendidikan karakter melalui pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan pembentukan potensi individu dalam membangun konsep diri.

Contohnya :

- 1) Keluarga : Orang tua memberikan kesempatan kepada anaknya untuk menekuni kegemaran yang positif.
- 2) Sekolah : Guru memberikan fasilitas melalui ekstrakurikuler berdasarkan bakat-bakat yang dimiliki oleh peserta didik.
- 3) Masyarakat : Masyarakat bersama-sama mengadakan pelatihan –pelatihan tertentu seperti olah raga maupun olah vokal untuk mengembangkan bakat yang dimiliki warganya.

- d. Pendekatan kreatif (*creative approach*)

Pengembangan pendidikan karakter melalui pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi individu dalam memecahkan masalah.

Contohnya :

- 1) Keluarga : Orang tua memberikan tugas kepada setiap anaknya untuk membantu

menyelesaikan pekerjaan rumah sesuai pertimbangan kemampuan yang dimiliki anak.

2) Sekolah : Guru melalui pembelajaran memberikan tugas kepada siswa untuk menganalisis suatu permasalahan yang terjadi dalam kehidupan berdasarkan bahasan materi pembelajaran yang diajarkan.

3) Masyarakat : Melaksanakan rapat desa untuk membahas permasalahan yang terjadi di desa sebagai upaya menghasilkan jalan keluar.

e. Pendekatan kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking approach*)

Pengembangan pendidikan karakter melalui pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi individu dalam mengemukakan gagasan atau ide yang dimiliki.

Contohnya :

1) Keluarga : Orang tua memberikan keleluasaan kepada anaknya untuk menyampaikan pendapat kepadanya.

2) Sekolah : Guru memberi latihan kepada peserta didiknya untuk berpidato di depan kelas.

3) Masyarakat : Kepala desa memberikan kesempatan kepada warganya untuk menyampaikan aspirasi dengan cara-cara yang baik.

f. Pendekatan kemampuan menemukan sesuatu sendiri (*inquiry approach*)

Pengembangan pendidikan karakter melalui pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan individu

dalam menggunakan proses mental untuk menemukan prinsip ilmiah.

Contohnya :

1) Keluarga : Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan praktek memasak maupun mencuci pakaiannya sendiri di rumah.

2) Sekolah : Guru memberikan tugas untuk membaca materi yang dipelajari dan peserta didik disuruh untuk menyimpulkannya.

3) Masyarakat : Melalui organisasi karang taruna, muda-mudi diberikan kebebasan untuk menyusun rencana kegiatan yang positif dan bermanfaat.

g. Pendekatan berpikir efektif (*effective thinking approach*)

Pengembangan pendidikan karakter melalui pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan individu untuk berpikir dengan menggunakan akal sehat dan hati nuraninya.

Contohnya :

1) Keluarga : Orang tua mengajarkan dalam menyelesaikan masalah dan menyikapi berbagai pengaruh dengan berpikir secara jernih, dan tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan.

2) Sekolah : Guru mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu belajar sungguh-sungguh agar tidak kecewa disaat masa yang akan datang.

3) Masyarakat : Warga masyarakat bersama-sama mengutamakan kerjasama daripada melakukan persaingan yang tidak sehat dan mengembangkan gaya hidup

yang sederhana daripada gaya hidup mewah.

PENUTUP

Penguatan karakter dan jati diri bangsa di era global sekarang ini dapat dilakukan melalui pengembangan pendidikan karakter. Pendidikan karakter lebih mengutamakan pertumbuhan moral individu dan merupakan satu keutuhan yang tidak dapat dipisahkan dengan penanaman nilai dalam diri individu dan pembaruan tata kehidupan bersama. Pendidikan karakter dikembangkan secara komprehensif dengan tujuan agar karakter pada diri setiap individu dapat bertahan dan tidak terkikis dengan adanya pengaruh-pengaruh negatif di era global saat ini. Pembentukan jati diri bangsa dapat dilakukan dengan tindakan-tindakan yang positif dan selalu menampilkan karakter-karakter yang menjadi kepribadian bangsa Indonesia.

Pendidikan karakter memberikan sebuah jalan bagi bangsa ini untuk dapat menampilkan karakter-karakter bangsa secara konsisten dan mengembalikan berbagai karakter bangsa yang terkikis oleh dampak negatif perkembangan era global saat sekarang. Untuk itu, perlu sebuah komitmen untuk seluruh warga negara dalam upaya menguatkan karakter dan jati diri bangsa ini, sehingga diperlukan sebuah kebijakan dari pemerintah dalam rangka mengembangkan pendidikan karakter di semua lingkungan kehidupan. Pendidikan karakter tersebut sebaiknya dikembangkan pada pendidikan formal, non formal maupun informal, sehingga kebijakan pendidikan karakter tersebut dapat diberikan pada semua individu

yang hidup menjadi bangsa Indonesia ini. Melalui kebijakan pemerintah yang mengakomodasi pengembangan pendidikan karakter tersebut maka tentunya kita mempunyai keyakinan bahwa penguatan karakter dan jati diri bangsa di era global ini dapat diwujudkan, sehingga akan terbentuk *good character* yang mengarah terwujudnya kepribadian-kepribadian bangsa dalam kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baedhowi. 2009. *Tantangan Pendidikan*, Jakarta: Dirjen PMPTK Kemendiknas.
- Jakoep Ezra. 2006. *Success Through Character*. Jakarta : Andi Offset.
- Doni Koesoemo A. 2007. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- H.A.R. Tilaar. 2002. *Perubahan Sosial dan Pendidikan, Pengantar pedagogic Transformative untuk Indonesia*. Jakarta : Grasindo.
- Hendardji Soepandji. 2010. *Membangun Karakter Pemimpin Militer*. Jakarta: PT . Penta Samudra Dunia.
- Ikhwanudin Syarief dan Dodo Murtaldo. 2002. *Pendidikan Untuk Masyarakat Indonesia Baru*. Jakarta : Grasindo.
- Tonny D. Widiastono. 2004. *Pendidikan Manusia Indonesia*. Jakarta : Kompas
- Thomas Lickona. 1991. *Educating for Character*. New York : Bantam
- Winarno. 2009. *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Yahya Khan. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta : Pelangi Publishing.
- UUD 1945 Amandemen.
- UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.